

**PENELITIAN ASLI****EFEKTIVITAS MODEL THINK TALK WRITE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI**

**Jheni Yusuf Saragih<sup>1</sup>, Jainatun Naimah<sup>1</sup>, Andreas Lubis<sup>1</sup>, Via Dolorosa Girsang<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Sumatera Utara, 20123, Indonesia*

---

**Info Artikel**

Riwayat Artikel:

Tanggal Dikirim: 17 Juli 2025

Tanggal Diterima: 25 Juli 2025

Tanggal Dipublish: 25 Juli 2025

**Kata kunci:** *Think Talk Write;*  
**Keterampilan Menulis;**  
**Teks Narasi**

**Penulis Korespondensi:**

Jheni Yusuf Saragih

Email:

[jheniyusufsaragih11146@gmail.com](mailto:jheniyusufsaragih11146@gmail.com)

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana penggunaan model pembelajaran Think Talk Write dapat meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa di kelas V SDN 060883 Medan Petisah. Di studi ini, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pra-eksperimental, khususnya One Group Pretest-Posttest Design. Sampel yang diteliti dipilih dari keseluruhan populasi, yang terdiri dari 20 siswa. Untuk mengumpulkan data, dilakukan observasi, tes, serta pengumpulan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui pengujian normalitas dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan tahap pre-test, hanya 40% siswa yang memperoleh hasil memuaskan. Setelah penerapan model Think Talk Write dan pelaksanaan post-test, jumlah siswa yang berhasil meningkat menjadi 75%. Dari uji t yang dilakukan, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,913 yang lebih besar daripada 0,05, dengan  $t_{hitung} = -0,110$  dan  $t_{tabel} = 1,72$ . Karena nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Think Talk Write terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa di kelas V SDN 060883 Medan Petisah.

---

Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia

E.ISSN: 2541-025

Vol. 10 No. 1 Juni 2025 (Hal 12-19)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMT>

DOI: <https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v10i1.6194>

**Cara Mengutip:** Saragih, Jheni Yusuf, Jainatun Naimah, Andreas Lubis, and Via Dolorosa Girsang. 2025. "Efektivitas Model Think Talk Write Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi." *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia* 10 (1): 12–19. [https://doi.org/https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v10i1.6194](https://doi.org/10.51544/mutiarapendidik.v10i1.6194).



Hak Cipta © 2025 oleh Penulis, Diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sari Mutiara Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah Lisensi CC BY-SA 4.0 ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu metode di mana sekelompok individu memperoleh ilmu, kemampuan, dan perilaku yang diwariskan dari generasi ke generasi melalui pengajaran, pelatihan, atau riset. Aktivitas belajar ini dilakukan dengan bimbingan dari orang tua, tenaga pendidik, dan pihak terkait lainnya. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. tahun 2003, terutama pada pasal 1, pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk menciptakan suasana belajar serta aktivitas pembelajaran. Sasaran dari aktivitas ini adalah agar peserta didik dapat secara aktif menumbuhkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual dalam beragama, kemampuan dalam mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, nilai-nilai moral yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat.

Pendidikan pada intinya merupakan sebuah proses. Proses ini mencakup transformasi nilai-nilai, pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Siswa atau anak didik yang sedang dalam fase pertumbuhan dan perkembangan adalah individu yang mengalami proses ini, untuk mencapai kedewasaan dalam karakter dan pemahaman ilmu. Selain itu, pendidikan sebagai suatu budaya yang bertujuan untuk mengangkat martabat dan posisi individu, dicapai melalui proses yang berlangsung lama dan terus-menerus sepanjang eksistensi hidup.

Berbagai ahli menjelaskan pengertian pendidikan dengan cara yang berbeda-beda dan tergantung dari sudut pandang mereka. Jika kita melihat definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan dimaknai sebagai: suatu proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok untuk mengembangkan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Meski begitu, penjelasan ini masih kurang menyeluruh, karena hanya memandang pendidikan sebagai usaha pengajaran dan pelatihan tanpa memperhitungkan proses bimbingan. Sebenarnya, dalam konteks pendidikan, bimbingan merupakan komponen yang sangat krusial dan tidak dapat dipisahkan.

Belajar adalah aktivitas pendidikan yang berlangsung di sekolah dengan maksud mendukung pertumbuhan dan evolusi anak agar mereka dapat menuju ke arah yang lebih positif. Oleh karena itu, pendekatan siswa dalam belajar di sekolah harus diarahkan dan tidak seharusnya dilakukan tanpa adanya tujuan yang jelas. Dengan metode pengajaran yang diterapkan di sekolah, anak-anak menjalani proses belajar dengan harapan akan ada perubahan positif dalam diri mereka menuju masa dewasa. Pada intinya, proses belajar adalah elemen fundamental yang sangat penting dan menjadi dasar bagi semua bentuk serta jenjang pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan atau ketidakberhasilan dalam mencapai target pendidikan sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang diperoleh siswa, baik di sekolah maupun di rumah atau dalam lingkungan keluarga mereka.

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk memperbaiki kemampuan komunikasi murid. Dengan mempelajari bahasa Indonesia, murid bisa mengasah keterampilan berbahasa di sekitar mereka. Ini tidak hanya untuk berinteraksi, tetapi juga membantu mereka untuk mendapatkan berbagai nilai serta pengetahuan yang sedang dipelajari.

Bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan. Keterampilan tersebut meliputi membaca, mendengarkan, berbicara, dan menulis. Salah satu keterampilan tersebut adalah menulis, yang dapat berupa cerita naratif. Kemampuan menulis naratif adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide, perasaan, atau pengalaman hidup dalam bentuk tulisan yang menggambarkan urutan kejadian. Menurut Keraf (2010:136), narasi merupakan jenis wacana yang

menitikberatkan pada tindakan yang terorganisasi menjadi sebuah peristiwa dalam satu waktu yang utuh. Menulis narasi merupakan jenis tulisan yang penting untuk dipelajari oleh siswa kelas V, karena elemen-elemen yang ada di dalamnya mencakup aspek kronologis, sehingga siswa bisa menciptakan tulisan yang mengikuti urutan kejadian yang mereka ketahui. Namun, di lapangan, masih ada banyak kendala yang dihadapi dalam proses belajar bahasa Indonesia, terutama dalam hal menulis di tingkat Sekolah Dasar.

Jenis teks yang diajarkan di kelas V adalah teks naratif. Hal ini sesuai dengan salah satu kompetensi dasar menulis yang tercantum dalam K-13 untuk kelas V, yaitu "menyusun karya tulis mengenai berbagai tema sederhana dengan memperhatikan cara penulisan yang tepat. " Menurut Keraf (2010:136), tulisan naratif adalah bentuk komunikasi yang utama berfokus pada aksi dan perilaku yang saling terhubung dan disusun menjadi sebuah kejadian dalam waktu tertentu. Teks naratif merupakan salah satu jenis tulisan yang cocok untuk dipelajari oleh siswa kelas V, karena mengandung unsur-unsur narasi termasuk aspek kronologis, sehingga siswa dapat menghasilkan karya tulis sesuai dengan urutan peristiwa yang mereka ketahui. Namun, dalam implementasinya, masih banyak kendala yang muncul dalam pengajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam kegiatan menulis di Sekolah Dasar.

Lebih jauh lagi, Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 291) menyatakan bahwa keterampilan menulis lebih rumit dibandingkan dengan tiga aspek kemampuan bahasa lainnya, sehingga sulit untuk dikuasai bahkan oleh penutur asli. Kesulitan ini muncul karena menulis membutuhkan penguasaan berbagai elemen bahasa serta faktor-faktor di luar bahasa yang membentuk konten tulisan. Selama ini, metode pengajaran bahasa Indonesia di sekolah lebih banyak menggunakan pendekatan tradisional, yang cenderung fokus pada penghafalan dan tidak membantu pengembangan kemampuan berbahasa siswa. Hal ini terutama terkait dengan aspek membaca dan menulis. Pendekatan semacam ini sering membuat siswa merasa jemu saat belajar bahasa Indonesia.

Menurut artikel yang ditulis oleh Demi Warni Dery pada tahun 2019, dengan judul "Penerapan Model Kooperatif Think Talk Write untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar", penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam studi ini adalah siswa kelas III pada tahun ajaran 2018-2019, yang terdiri dari 20 siswa. Penelitian ini berfokus pada metode pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write serta kemampuan menulis narasi. Terdapat empat tahap dalam setiap siklus, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Data diperoleh melalui dokumentasi dan tes. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis narasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum dilakukan tindakan, hanya 25% siswa yang mendapatkan hasil memuaskan, kemudian pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 30%, selanjutnya pada siklus I pertemuan II menjadi 45%, pada siklus II pertemuan I menjadi 70%, dan akhirnya pada siklus II pertemuan II mencapai 85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif Tipe Think Talk Write efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan pengamatan di kelas V, sebagian besar siswa merasa bahwa belajar bahasa Indonesia itu kurang menarik. Mereka merasa sudah menguasai bahasa Indonesia dan tidak perlu mengikuti pelajarannya. Di samping itu, metode pengajaran yang diterapkan guru juga belum mampu menarik perhatian siswa

dalam proses belajar menulis. Kurangnya variasi dalam pendekatan yang digunakan guru membuat siswa kesulitan untuk mengekspresikan ide-ide mereka. Banyak pemikiran siswa tidak terkait dengan aktivitas sehari-hari, padahal metode pembelajaran yang menarik dapat membantu mereka untuk mengekspresikan dan menuliskan ide-ide tersebut. Keterbatasan dalam model pengajaran ini berdampak negatif pada hasil pembelajaran siswa dalam keterampilan menulis yang sangat minim. Siswa dapat dianggap mampu membuat karangan narasi jika mereka memenuhi kriteria yang telah ditentukan untuk penulisan karangan tersebut.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti melalui wawancara dan pengamatan terhadap guru atau wali kelas, diperoleh data mengenai kemampuan menulis pada siswa kelas V. Rata-rata kemampuan menulis siswa adalah 70, tetapi angka ini masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang ditetapkan, yaitu 70. Penyebab utama hal ini adalah kesulitan siswa dalam menuangkan gagasan dan ide-ide mereka ke dalam paragraf yang lengkap, serta tulisan yang masih belum sesuai dengan EYD, terutama dalam ejaan dan penggunaan tanda baca. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam merangkai cerita dengan jelas. Metode pengajaran yang diterapkan saat ini cenderung berpusat pada guru, dan pengajar belum sepenuhnya menerapkan pendekatan atau taktik pengajaran yang beragam. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar lebih banyak dikuasai oleh guru, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, sangat krusial bagi para pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis agar siswa dapat memperbaiki kemampuan menulis mereka melalui model pembelajaran kooperatif bernama think talk write. Mengingat permasalahan ini, penerapan metode yang menarik untuk menulis narasi menjadi sangat penting.

Kemampuan menulis deskripsi siswa kelas V masih kurang memadai. Hal ini dapat dilihat dari beberapa masalah yang diperhatikan oleh guru selama proses belajar mengajar. Pertama, terdapat siswa yang belum mahir membaca, yang berimbas pada kemampuan menulis mereka yang juga rendah. Kedua, ketika diminta untuk membuat tulisan atau mendeskripsikan suatu benda, peristiwa, atau tempat, para siswa hanya sanggup menyusun beberapa kalimat pendek, mengikuti instruksi guru untuk menulis sebuah paragraf dalam pelajaran bahasa Indonesia. Akibatnya, nilai yang mereka peroleh belum mencapai potensi maksimal. Ketiga, siswa menghadapi kesulitan dalam memilih kosakata yang sesuai. Berdasarkan masalah yang diidentifikasi oleh guru, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa sangat minim. Dalam studi ini, peneliti berusaha menerapkan model pembelajaran Think Talk Write.

Think Talk Write adalah sebuah model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka. Pendekatan ini menekankan pentingnya siswa untuk menyampaikan pemikiran mereka. Menurut Huinker dan Laughlin (Shoimin, 2014:212), penerapan metode Think Talk Write dapat secara efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dan kemampuan komunikasi mereka.

Pemikiran adalah arti dari aktivitas berpikir. Dalam ensiklopedia bahasa Indonesia yang resmi, berpikir diartikan sebagai aktivitas menggunakan pikiran untuk merenungkan serta memilih. Berdasarkan Sudirman (2013), berpikir adalah tindakan mental yang bertujuan menyusun pemahaman, mengintegrasikan informasi, dan menghasilkan kesimpulan. Dari pengertian-pengertian tersebut, berpikir adalah sebuah aktivitas mental yang dilakukan untuk menentukan pilihan, seperti menyusun pemahaman, mengintegrasikan informasi, dan menarik kesimpulan setelah mempertimbangkan berbagai faktor.

Berbicara adalah proses melakukan dialog. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 2013, istilah berbicara dijelaskan sebagai suatu refleksi, pemikiran, dan sudut pandang. Menulis berarti menghasilkan simbol atau angka. Dalam KBBI, menulis didefinisikan sebagai kegiatan membentuk simbol (angka, dan lain-lain) dengan menggunakan alat seperti pena, pensil, kapur, atau spidol. Oleh karena itu, pendekatan Think Talk Write merupakan suatu strategi dan langkah terencana dalam proses pendidikan. Hal ini dilaksanakan melalui kegiatan berpikir (think), berdiskusi atau berbicara, saling bertukar ide (Talk), serta mengkompilasi hasil diskusi (Write) untuk mencapai keterampilan yang diharapkan. Dengan metode pembelajaran Think Talk Write dapat membantu para siswa dalam menyusun kerangka tulisan dan mengembangkannya menjadi sebuah karya naratif. Dengan penerapan model pembelajaran ini dalam kegiatan penulisan naratif, siswa dapat mengasah gagasan mereka melalui aktivitas berpikir dan diskusi, kemudian menyampaikannya dalam bentuk hasil karya naratif sehingga kualitas tulisan mereka menjadi lebih baik.

Dengan latar belakang ini, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Think Talk Write Pada Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 060883 Medan Petisah.”

## 2. Metode

Dalam penelitian ini, para peneliti menggunakan metode yang bersifat kuantitatif. Oleh Sugiyono (2017:8), pendekatan kuantitatif berakar pada filosofi positivisme dan ditujukan untuk melakukan penelitian terhadap populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan teknik statistik atau kuantitatif, dengan tujuan utama yaitu untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Studi ini menggunakan metode eksperimen pra-eksperimental (Pre Experimental Designs) dengan pendekatan One Group Pretest-Posttest Design. Dalam desain ini, dilakukan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan. Hal ini memungkinkan evaluasi hasil perlakuan menjadi lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan situasi sebelum perlakuan diberikan. Tujuan dari desain ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemampuan”. Berikut adalah tabel dari desain penelitian One Group Pretest-posttest Design.

Populasi sebagai kelompok yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan (Sugiono, 2012:117). Dalam arti lain, populasi adalah semua anggota dari objek atau subjek yang ditetapkan sebagai target oleh peneliti. Di penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh siswa kelas V di SDN 060883 Medan Petisah yang berjumlah 20 orang.

Sugiono (2010, hlm. 118) mengungkapkan bahwa “Sampel merupakan segmen dari totalitas yang merepresentasikan jumlah serta ciri-ciri dari populasi tersebut”. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh.

Dalam mengumpulkan data, para peneliti menggunakan metode pengujian dan dokumentasi karena kedua metode tersebut cocok dengan tujuan serta masalah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Teknik analisis data yang dalam studi ini mencakup pengujian validitas, pengujian reliabilitas, pengujian normalitas, dan pengujian hipotesis.

### 3. Hasil

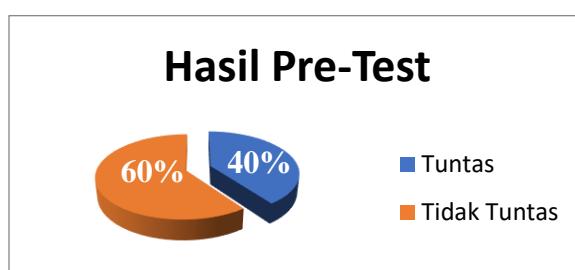
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model Think Talk Write terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V di SDN 060883 Medan Petisah. Pelaksanaan penelitian dilakukan selama bulan Mei 2025, dengan melakukan pre-test dan post-test kepada 20 siswa kelas V dari sekolah tersebut.

Sebelum penelitian dimulai, peneliti menjalankan analisis awal guna menilai kemampuan menulis narasi siswa kelas V di SDN 060883 Medan Petisah. Setelahnya, peneliti menyusun berbagai alat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Panduan Penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Alat-alat pembelajaran yang telah dikembangkan kemudian diuji keahliannya untuk mengevaluasi seberapa efektif penggunaannya. Validasi dilakukan oleh seorang Dosen Bahasa Indonesia bersama seorang Guru Bahasa Indonesia. Hasil penilaian Dosen Bahasa Indonesia, RPP yang dibuat memperoleh nilai 4 yang berarti "Baik," sementara Panduan Penilaian mendapat nilai 4,5 yang menunjukkan "Sangat Baik". Ini menunjukkan bahwa alat pembelajaran yang dirancang untuk penelitian ini dianggap "Layak" untuk digunakan.

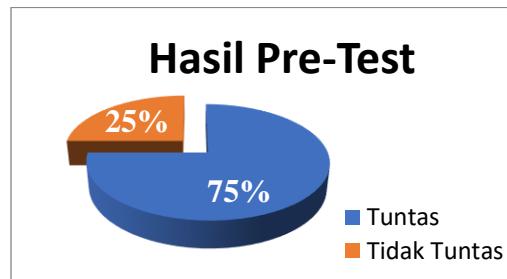
Demikian pula, hasil validasi dari Guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa RPP mendapat nilai 4,5 dengan kategori "Sangat Baik" dan Panduan Penilaian memperoleh nilai 4,62 yang juga dinyatakan "Sangat Baik". Ini menunjukkan bahwa alat pembelajaran tersebut "Sangat Layak" untuk diterapkan dalam penelitian.

Setelah itu, peneliti melaksanakan pre-test kepada siswa kelas V di SDN 060883 Medan Petisah untuk menilai kesanggupan mereka dalam menulis narasi. Dari hasil pre-test, didapati bahwa hanya 8 dari 20 siswa, atau sekitar 40%, yang telah memenuhi kriteria KKTP dalam keterampilan menulis narasi. Sementara itu, 12 siswa lainnya, yang setara dengan 60%, masih belum mencapai standar KKTP. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi siswa kelas V di SDN 060883 Medan Petisah masih memerlukan perbaikan.



Menemukan hasil ini pada tahap pre-test, peneliti mulai melaksanakan tindakan dengan memanfaatkan model Think Talk Write dalam aktivitas pembelajaran. Proses ini dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun dan divalidasi. Dengan penerapan model Think Talk Write, siswa diundang untuk membaca, berbincang, dan menceritakan pengalaman agar mereka dapat mengembangkan cara berpikir.

Setelah tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan post-test untuk siswa kelas V di SDN 060883 Medan Petisah. Hasil dari post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa kelas V untuk menulis teks narasi. Dari total 20 siswa kelas V, 15 di antaranya telah memenuhi standar KKTP dalam menulis teks narasi, memberikan persentase sebesar 75%. Hanya 5 siswa yang masih berada di bawah standar KKTP, dengan persentase mencapai 25%.



Untuk mengevaluasi akurasi atau kebenaran suatu instrumen pengukuran dalam penelitian, peneliti melakukan validasi terhadap variabel Think Talk Write dan variabel Teks Narasi dengan menggunakan SPSS. Dari pengujian yang dilakukan pada pernyataan 1 sampai 10 untuk kedua variabel tersebut, semua pernyataan dinyatakan sah karena nilai korelasi (rhitung) lebih tinggi daripada r tabel, sehingga alat ini dianggap sesuai untuk digunakan dalam studi ini.

Setelah memastikan bahwa instrumen yang digunakan telah tervalidasi, peneliti melanjutkan dengan uji reliabilitas untuk memeriksa konsistensi perangkat tersebut. Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel Think Talk Write memiliki nilai Cronbach Alpha di atas 0,70, yaitu 0,814, yang mengindikasikan bahwa variabel ini dapat diandalkan. Sementara itu, variabel Teks Narasi juga memperoleh nilai Cronbach Alpha di atas 0,70, yaitu 0,839, yang menunjukkan bahwa variabel ini juga terpercaya.

Untuk menentukan apakah data yang terdapat dalam penelitian ini memiliki distribusi normal, pengujian dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Merujuk pada tabel Uji Kolmogorov-Smirnov, didapatkan nilai probabilitas Sig. sebesar 0,172 pada pre-test, sedangkan untuk post-test, nilai probabilitas Sig. tercatat 0,200. Nilai lebih besar dari 0,05, sehingga data yang ada dalam penelitian ini dianggap terdistribusi normal.

Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan uji t. Menurut tabel yang ada, nilai sig (2-tailed) yang ditemukan adalah 0,031, yang lebih kecil dari 0,05, dan  $t_{hitung}$  didapatkan sebesar 2,235 sementara  $T_{tabel}$  adalah 1,72. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh model Think Talk Write terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V di SDN 060883 Medan Petisah.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di kelas V SDN 060883 Medan Petisah, dapat dipahami bahwa penggunaan model Think Talk Write memberikan dampak yang menguntungkan bagi kemampuan siswa dalam menulis narasi. Terjadi peningkatan yang jelas pada nilai keterampilan menulis narasi siswa kelas V, yang dapat dilihat dari perbandingan antara nilai pre-test dan post-test.

Hasil riset menunjukkan bahwa untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran Think Talk Write terhadap kemampuan menulis narasi, hal ini dapat ditinjau dari data yang telah diperoleh. Pada sesi pre-test, diperoleh nilai probabilitas Sig. sebesar 0,172. Sedangkan untuk post-test, nilai probabilitas Sig. yang didapat adalah 0,200. Angka ini lebih besar dari 0,05, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini bisa dianggap normal. Selain itu, dari hasil uji t, didapatkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,235 dengan  $t_{tabel}$  1,72. Mengingat  $t_{hitung}$  lebih tinggi daripada  $t_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh dari model Think Talk Write terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN 060883 Medan Petisah.

## 5. Referensi

Alek dan H.Achmad H.P. 2010. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Demi Warni Dery (2019). “*Penerapan Model Kooperatif Think Talk Write Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal

Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Huda, Miftahul. (2017). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Huinker, D. & Laughlin, C. (1996). *Talk Your Way Into Writing. Dalam Communication in Mathematics K-12 and Beyond, 1996 Year Book*. The National Counsil of Teacher of Mathematics.

Iskandarwassid, dan H. Dadang Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdikarya.

Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Saddhono, K dan Slamet, St. Y. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*.